

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahmia T.^{1*}, Mahfudnurnajamuddin², Ajmal³

Email korespondensi: aierahira28@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji current ratio, return on equity dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara melakukan observasi dengan berkunjung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial variabel current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, return on equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Equity, Return On Aset, Harga Saham*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pasar modal (capital market) merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas), berupa surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan lain-lain. Fungsi pasar modal bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk pendanaan usaha perusahaan. Fungsi lain pasar modal bagi masyarakat yaitu sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan melalui instrumen keuangan seperti saham.

Saham merupakan salah satu instrument jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Sel lembar kertas yang berisi mengenai bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut merupakan wujud dari saham. Posisi permintaan dan penawaran atas saham yang ada dipasar modal Indonesia, membuat saham memiliki harga untuk diperjualbelikan. Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya. Perusahaan yang telah mengeluarkan saham di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (go public). Perusahaan go public terdiri dari berbagai jenis perusahaan, salah satu perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Industri Perbankan .

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian diseluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan aliran lalu lintas pembayaran. Perbankan di Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat, serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Harga saham yang diperjual belikan di bursa sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh perusahaan, termasuk perusahaan industri perbankan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk dilakukan oleh investor, analisis ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Beberapa faktor yang diteliti berkaitan dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penggunaan Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on Assets (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan analisis menggunakan angka-angka (quantitative) statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu. Penelitian ini telah dilakukan pada Industri perbankan yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Pada metode pengumpulan data ini penulis berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap, dan sesuai dengan objek penelitian. Dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi atau pengumpulan data berupa laporan keuangan Industri perbankan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Menurut Syamsuddin (2009:44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat current ratio 2,00 sudah dapat dikatakan baik. Adapun rumus dari Current Ratio (CR) yaitu :

$$CR = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang lancar}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan Current Ratio (CR) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah :

Tahun	Current Ratio (CR)				
	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA	BDMN
2013	101.58	103.44	107.03	102.75	109.41
2014	102.68	104.12	95.42	87.90	107.63
2015	110.14	105.24	128.24	94.74	108.10
2016	113.20	112.59	104.67	85.38	110.09
2017	114.93	110.86	102.72	107.38	110.78
2018	128.03	112.76	102.96	103.26	114.79
2019	129.17	118.72	112.15	100.81	117.61
Jumlah	799,73	767,73	753,19	682,22	778,41
Rata Rata	114,25	109,68	107,60	97,46	111,20

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai minimum Current Ratio (CR) sebesar 85,38% pada tahun 2016 untuk perusahaan Bank Central Asia (BBCA) dan nilai maximum sebesar 129,17%. Pada tahun 2019 untuk perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Namun Current Ratio (CR) pada seluruh perusahaan dari tahun 2013-2019 masih kurang baik karena berada dibawah pedoman umum, yang dimana tingkat current ratio 2,00 atau 200% sudah dapat dikatakan baik.

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus dari Return On Equity (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = (\text{Laba setelah pajak}) / (\text{Total ekuitas}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan Return On Equity (ROE) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah :

Tahun	Return On Equity (ROE)				
	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA	BDMN
2013	26.92	21.21	19	22.29	13.18
2014	24.82	19.7	17.75	21.19	8.12
2015	22.46	17.7	11.65	20.12	7.22
2016	17.86	9.55	12.78	18.3	7.68
2017	17.36	12.61	13.65	17.75	10.59
2018	16.96	13.98	13.67	16.41	9.34
2019	16.48	13.61	12.41	17.04	9.79
Jumlah	142,86	108,36	100,91	133,1	65,92
Rata Rata	20,41	15,48	14,42	19,02	9,42

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai minimum Return On Equity (ROE) sebesar 7,22% pada tahun 2015 untuk perusahaan Bank Danamon (BDMN) dan nilai maximum sebesar 26,92%. pada tahun 2013 untuk perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BBRI).

Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Adapun rumus dari Return On Asset (ROA) yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba setelah pajak}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan Return On Asset (ROA) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah :

Tahun	Return On Asset (ROA)				
	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA	BDMN
2013	3.41	2.57	2.34	2.87	2.26
2014	3.02	2.42	2.6	2.99	1.37
2015	2.89	2.32	1.8	3.03	1.31

2016	2.61	1.41	1.89	3.05	1.6
2017	2.58	1.91	1.94	3.11	2.33
2018	2.42	2.15	1.87	3.11	2.19
2019	2.43	2.16	1.83	3.13	2.2
Jumlah	19,36	14,94	14,27	21,29	13,26
Rata Rata	2,77	2,14	2,04	3,04	1,9

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai minimum Return On Asset (ROA) sebesar 1,31% pada tahun 2015 untuk perusahaan Bank Danamon (BDMN) dan nilai maximum sebesar 3,41%. pada tahun 2013 untuk perusahaan Bank Rakyat Indonesi (BBRI).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasa. Hasil perhitungan Harga Saham perusahaan perbankan adalah :

Tahun	Harga Saham				
	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA	BDMN
2013	7250	7850	3950	9600	3775
2014	11650	10775	6100	13125	4525
2015	11425	9250	4990	13300	3200
2016	11675	11575	5525	15500	3710
2017	3640	8000	9900	21900	6950
2018	3660	7375	8800	26000	7600
2019	4400	7675	7850	33425	3950

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai minimum harga saham sebesar 3.200 pada tahun 2015 untuk perusahaan Bank Danamon (BDMN) dan nilai maximum sebesar 333.425 pada tahun 2019 untuk perusahaan Bank Central Asia (BCA).

Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13956.222	12558.951		1.111	.275
	CR	-176.399	95.959	-.263	-1.838	.076
	ROE	-866.093	317.140	-.659	-2.731	.010
	ROA	11859.601	2861.078	1.010	4.145	.000
Dependent Variable: Harga Saham						

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 13956,222 - 176,399 X_1 - 866,093 X_2 + 11859,601 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 13956,222 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Current Ratio, Return On Equity dan Return On Asset) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (harga saham) sebesar 13956,222 satuan.
- 2) Koefisien regresi Current Ratio (CR) (b1) adalah -176,399 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 176,399 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Current Ratio (CR) (X1) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi Current Ratio (CR) yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin menurun.
- 3) Koefisien regresi Return On Equity (b2) adalah -866,093 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 866,093 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Return On Equity (X2) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi Return Return On Equity yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin menurun.
- 4) Koefisien regresi Return On Asset (b3) adalah 11859,601 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 11859,601 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Return On Asset (X3) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi Return Return On Asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable dependent dapat dijelaskan oleh variable independent.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.435	4902.80324	1.439
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, ROE					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari di atas terdapat angka R sebesar 0,696 yang menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di definisi tidak kuat yang angkanya diantara 0,61 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,485 atau 48,5% ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel current ratio, return on equity dan return on asset sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variable bebas secara menyeluruh terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari

F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701567533.276	3	233855844.425	9.729	.000 ^b
	Residual	745161866.724	31	24037479.572		
	Total	1446729400.000	34			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, ROE						

Sumber : Data yang diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa current ratio, return on equity dan return on asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham dengan probabilitas 0,000.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variable independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13956.222	12558.951		1.111	.275
	CR	-176.399	95.959	-.263	-1.838	.076
	ROE	-866.093	317.140	-.659	-2.731	.010
	ROA	11859.601	2861.078	1.010	4.145	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Current Ratio (X1), Return On Equity (X2), dan Return On Asset (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y).

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1), Menunjukkan bahwa current ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,076 yaitu lebih besar dari 0,05 dan Nilai t yang bernilai -1,838 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2), Menunjukkan bahwa return on equity memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai t yang bernilai -2,731 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa return on equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3), Menunjukkan bahwa return on asset memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai t yang bernilai 4,145 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa Current Ratio memiliki beberapa keterbatasan. Current Ratio sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan dengan arus kas masuk yang cukup. Current Ratio merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.

Kelemahan lain Current Ratio adalah bahwa Current Ratio dapat menjadi sasaran "window dressing" oleh pihak manajemen. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai Current Ratio yang baik. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan Current Ratio dalam pertimbangannya. Bila demikian, maka Current Ratio tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya dan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Purdianto (2018) yang menyatakan current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar Return On Equity (ROE) maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan dari total modal yang ada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri sehingga tidak dapat menguntungkan para pemegang saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan akan menurunnya harga saham.

Pengaruh negatif ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan harga saham menjadi turun. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo, dkk (2015) yang menunjukan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yosua Eko Susilo (2014), Siti Rahmania Natsir (2016) Andri Purdianto (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi return on equity maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah return on asset suatu perusahaan atau return on asset mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

ROA menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2008), Meilia Arum Puspitasari (2018), yang menyatakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmania Natsir (2016), Yosua Eko Susilo (2014) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Return On Equity (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2013 - 2019 sebagai berikut : 1.Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun tahun 2013 – 2019. Semakin tinggi Current Ratio (CR) yang dimiliki oleh perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan harga saham.2.Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2013 – 2019. Semakin tinggi Return On Equity yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin menurun.3.Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2013 – 2019. Semakin tinggi Return On Asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:1.Bagi para investor, jika ingin berinvestasi berupaya untuk

mendapatkan informasi yang sedini mungkin agar tidak terjadi informasi asimetris dalam pengambilan keputusan investasi. 2. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri. 3. Bagi peneliti selanjutnya a. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda. b. Dalam penelitian ini, nilai R² (Determinan) 0,485 atau 48,5% ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel current ratio, return on equity dan return on asset sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Diharapkan untuk dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Amirin, T. M. (2011). *Populasi dan sampel penelitian*. <https://tatangmanguny.wordpress.com>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Danang, S. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fakhrudin. (2012). *Pasar modal di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Hartono, B. (2013). *Sistem informasi manajemen berbasis komputer*. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Natsir, S. R. (2016). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purdianto, A. (2018). Pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Puspitasari, M. A. (2018). Analisis pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap harga saham (Studi kasus pada perbankan umum go public yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Sudana, M. I. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). Andi.
- Susilo, Y. E. (2014). Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, dan OPM terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2008–2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara sehat investasi di pasar modal* (Rev. ed.). Jurnalindo Aksara Grafika.